BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi yang pemikiran kesehatan reproduksi bukannya kondisi yang bebas dari penyakit melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sesudah menikah. Saat ini, hal yang perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan lebih lanjut adalah mengenai kesehatan reproduksi pada remaja (Wijayanegara & Mega, 2019).

Masa remaja merupakan salah satu dari periode perkembangan manusia, Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Usia remaja biasanya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Dismenore merupakan nyeri haid dan merupakan masalah ginekologi yang paling umum terjadi pada wanita usia reproduktif. Prevalensi yang dilaporkan sangat bervariasi mulai dari 17-90%, beberapa wanita mengalami rasa sakit yang relatif minimal hingga secara signifikan terbatas dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Kho & Shields, 2020). Dismenore digolongkan menjadi dua yaitu primer dan sekunder, dismenore primer

merupakan keadaan nyeri menstruasi yang terjadi di dekat awal periode menstruasi pada wanita sehat. (Cathy JMWolf et al, 2019).

Kejadian dismenore dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti usia, riwayat keluarga, indeks masa tubuh, status sosial ekonomi, pendidikan, merokok, penggunaan alkohol, serta peran potensial diet harian seorang wanita dapat memperparah tingkat kejadian dismenore. Faktor- faktor yang menyebabkan dismenore primer yaitu adanya peningkatan hormon prostaglandin yang bisa meningkatkan kontraksi myometrium dan mampu mempersempit pembuluh darah, sehingga terjadi kontraksi otot-otot rahim. Remaja putri biasanya akan mengalami dismenore primer dalam periode haidnya (Desreza & marwati, 2021).

Berdasarkan Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 didapatkan hasil dari 1.769.425 jiwa sebanyak (90%) wanita yang mengalami dismenore, 10-15% mengalami dismenore berat. Untuk angka kejadian dismenore di Asia sendiri mencapai angka 74,5%. Prevalensi kejadian dismenore di Indonesia angkanya diperkirakan 64,25% pada perempuan dengan usia yang produktif. Walaupun pada umumnya rasa nyeri ini tidak berbahaya, namun seringkali dirasa mengganggu bagi perempuan yang mengalaminya (Nurasih, 2020).

Data menunjukkan 90% perempuan Indonesia pernah mengalami dismenore. Prevalensi angka kejadian dismenore di Indonesia yaitu dismenore primer (54,98 %) dan dismenore sekunder (9,36%). Tingginya angka dismenore pada remaja putri ini menyebabkan terganggunya aktivitas sekolah,

pola istirahat, makan serta aktivitas yang lainnya (Fitriah & Haqqatiba'ah, 2020).

Menurut profil kesehatan Sumatera Selatan pada tahun 2020 wanita yang mengalami disminore mencapai 59,40% dengan keluhan yang berbeda-beda. Sedangkan angka kejadian dismenore di Sumatera Selatan pada tahun 2021 sebanyak 64,3% (Anggraini, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan angka persentasi dari disminore pada wanita di Provinsi Sumatera Selatan dalam satu tahun. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ilir, kejadian disminore pada perempuan usia produktif sebesar 56,2% (Sriandini et al., 2019)

Penatalaksanaan disminore dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi antara lain yaitu pemberian obat analgesik, terapi hormonal, obat nonsteroid prostaglandin, dan dilatasi kanalis servikalis. Sedangkan terapi non farmakologi melalui akupresur, yoga, kompres hangat atau dingin, olahraga, minum jamu, massage, istirahat, posisi knee chest, teknik relaksasi nafas (Widyanti et al., 2021).

Penelitian ini akan menggunakan teknik terapi nonfarmalogi adalah dengan massage effleurage dengan aroma terapi lemon terhadap penurunan nyeri disminore primer pada remaja putri.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan di SMA Al-Hijrah Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir pada bulan November 2024 terhadap 10 orang remaja putri didapatkan 8 orang remaja putri mengalami disminore pada saat menstruasi dan 2 remaja putri tidak

mengalami disminore. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Massage Effleurage Dengan Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Nyeri Disminore Primer Pada Remaja Putri Di SMA Al-Hijrah Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir*”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Pengaruh *Massage Effleurage* dengan Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Nyeri Disminore Primer Pada Remaja Putri Di SMA Al-Hijrah Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Pengaruh *Massage Effleurage* Dengan Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Nyeri Disminore Primer Pada Remaja Putri Di SMA Al-Hijrah Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi Disminore Primer Pada Remaja Putri sebelum pemberian *Massage Effleurage* Dengan Aromaterapi Lemon di SMA Al-Hijrah Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Mengetahui distribusi frekuensi Disminore Primer Pada Remaja Putri sesudah pemberian *Massage Effleurage* Dengan Aromaterapi Lemon di SMA Al-Hijrah Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

3. Mengetahui Pengaruh *Massage Effleurage* Dengan Aromaterapi Lemon Terhadap Disminore Primer Pada Remaja Putri di SMA Al-Hijrah Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai *Massage Effleurage* Dengan Aromaterapi Lemon Terhadap Disminore Primer.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya:

a. Bagi Responden

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang dapat diberikan kepada remaja putri bahwa *Massage Effleurage* dengan aromaterapi lemon sebagai terapi non konvensional dalam mengatasi disminore primer.

b. Bagi Lahan Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literatur kepustakaan dalam ilmu kebidanan yang berkaitan dengan pengaruh *Massage Effleurage* dengan aromaterapi lemon dalam mengatasi disminore primer

c. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan evaluasi tentang pengaruh *Massage Effleurage* dengan minyak aromaterapi lemon dalam mengatasi disminore primer.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh *Massage Effleurage* dengan aroma terapi lemon terhadap penurunan nyeri disminore primer pada Remaja putri pernah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, yaitu:

Tabel 2.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	IGA Karnasih, Jamhariyah dan Della Adelia Diaz. (2021)	<i>Massage Effleurage</i> Memberikan Efek Terhadap Intensitas Nyeri Disminorea Primer	Junal Penelitian Poltkkes Malang, Indonesia. Volume 3 Nomor 1 Bulan April Tahun 2021 Hal. 12-19	<i>Massage Effleurage</i> Memberikan Efek	Intensitas Nyeri Disminorea Primer	Desain penelitian menggunakan one group pretest-postest	Sampel adalah remaja putri berusia 12-14 tahun sebanyak 22 orang. Penarikan Sampel dilakukan dengan metode	<i>Effleurage massage</i> memberikan efek berupa pengurangan rasa nyeri dengan memodulasi rasa nyeri yang timbul dengan memutus reseptor nyeri menjadi relaksasi, serta mendorong pengeluaran hormon endorphin Hasil analisis dengan uji <i>Wilcoxon</i> didapatkan terdapat perbedaan tingkat intensitas nyeri dismenorea sebelum dan sesudah diberikan ($p\ value < 0,001$).
2	Irma Maya, Fulatul Anifah, dkk (2021)	Terapi <i>Massage Efflurage</i> untuk Mengurangi Nyeri Dismenorrhoe	Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Surabaya.	Terapi <i>Massage Efflurage</i>	Mengurangi Nyeri Dismenorrhoe	Desain penelitian ini menggunakan desain eksperimental rancangan pra eksperimen.	Sampel remaja putri berusia 12-16 tahun sebanyak 32 orang. metode pendekatan one group pre and posttest design.	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemberian <i>masase effleurage</i> mampu mengurangi nyeri dismenore pada remaja putri. Uji <i>Paired T-Test</i> menunjukkan hasil $< 0,000$, sehingga H_a diterima.
3	Nur Indah Swariningsih (2019)	Efektivitas <i>Massage Effleurage</i> Dan <i>Deep Breathing Exercise</i> Terhadap Penurunan Dismenore Primer Pada Mahsantri Putri Pesma KH. Mas Mansyur UMS	Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Surakarta	<i>Massage Effleurage</i> Dan <i>Deep Breathing Exercise</i>	Dismenore Primer	Desein penelitian ini menggunakan desain quasi Eksperimental	Sampel remaja putri 18-24 tahun sebanyak 56 orang. Dengan Metode pendekatan <i>pre test and post test with two group design</i> .	<i>Massage effleurage</i> dan <i>deep breathing exercise</i> efektif untuk menurunkan dismenore primer. Keduanya memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai hasil uji statistik yang sama yaitu 0,000. Tidak ada perbedaan efektivitas antara <i>Massage Effleurage</i> dan <i>deep breathing exercise</i> terhadap penurunan dismenore primer.